

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Desain Kegiatan

1. Partisipasi

Peneliti sebagai pendamping membaur dengan lingkungan masyarakat Desa Masiraan untuk mengenali konteks sosial, kondisi ekonomi, serta pola pengelolaan keuangan warga. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan kepada aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat pendampingan literasi keuangan syariah. Selanjutnya, dilakukan pengelompokan warga pendampingan berdasarkan karakteristik dan peran sosial.

2. Observasi Awal dan FGD

Tahap awal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi literasi keuangan syariah masyarakat Desa Masiraan. Peneliti melakukan observasi lapangan dan interaksi informal dengan warga untuk mengidentifikasi pola pengelolaan keuangan, tingkat pengetahuan dasar tentang prinsip syariah, serta isu-isu utama seperti minimnya pencatatan keuangan dan rendahnya pemahaman akad. Tahap ini menjadi dasar pemetaan kebutuhan (*needs assessment*).

3. Aksi (Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan)

Setelah pemetaan awal, peneliti melakukan pretest guna mengukur tingkat literasi keuangan syariah awal masyarakat. Selanjutnya dilakukan FGD untuk menggali lebih dalam kebiasaan finansial, kendala ekonomi, persepsi terhadap lembaga keuangan syariah, pemahaman riba, akad, serta praktik transaksi sehari-hari. Hasil pretest dan FGD inilah yang menjadi acuan utama dalam merancang bentuk intervensi yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat.

a) Evaluasi(Posttest)

Tahapan evaluasi dalam kegiatan pendampingan di Desa Masiraan dilakukan melalui pelaksanaan post-test setelah seluruh rangkaian pendampingan literasi keuangan syariah selesai dilaksanakan. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test untuk melihat perubahan tingkat pemahaman dan literasi keuangan syariah masyarakat. Perbandingan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pendampingan serta mengidentifikasi sejauh mana intervensi yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah.

b) Refleksi dan Tindak lanjut

Tahapan refleksi dan tindak lanjut dalam kegiatan pendampingan literasi keuangan syariah di Desa Masiraan dilaksanakan secara partisipatif bersama masyarakat, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, serta perangkat desa. Pada tahap ini, seluruh pihak yang terlibat bersama-sama meninjau hasil pendampingan yang telah dilakukan, baik dari sisi peningkatan pemahaman, perubahan sikap, maupun praktik pengelolaan keuangan

syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui forum refleksi dan diskusi terbuka, masyarakat menyampaikan pengalaman, kendala, serta manfaat yang dirasakan selama proses pendampingan. Hasil refleksi ini kemudian menjadi dasar untuk merancang tindak lanjut berupa penguatan kegiatan literasi keuangan syariah secara berkelanjutan, seperti diskusi rutin keuangan syariah, pendampingan lanjutan berbasis studi kasus usaha dan rumah tangga, serta penguatan peran tokoh masyarakat sebagai agen literasi keuangan syariah di Desa Masiraan. Tahapan ini menegaskan bahwa proses pendampingan tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi berorientasi pada keberlanjutan dan kemandirian masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah.

B. Pelibatan Masyarakat

Pelibatan masyarakat dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif pada setiap tahapan proses pendampingan. Pada tahap identifikasi masalah, warga terlibat melalui wawancara singkat dan observasi partisipatif untuk memberikan informasi awal mengenai kebiasaan finansial dan kebutuhan mereka. Pada tahap pretest dan FGD, masyarakat berperan sebagai responden sekaligus peserta diskusi untuk mengungkap pengalaman, kendala, serta praktik keuangan yang belum sesuai prinsip syariah. Selanjutnya, dalam tahap perencanaan pendampingan, warga berkontribusi dalam merumuskan bentuk kegiatan, menentukan jadwal, serta menyepakati metode dan indikator keberhasilan agar program sesuai konteks lokal. Pada tahap aksi, masyarakat menjadi

peserta aktif dalam pelatihan, workshop anggaran, simulasi akad, serta praktik pencatatan keuangan, disertai pemberian umpan balik selama proses berlangsung. Pada tahap refleksi dan evaluasi, warga berperan dalam diskusi penilaian, mengisi posttest, mengidentifikasi perubahan perilaku, serta memberikan masukan untuk keberlanjutan program. Seluruh rangkaian ini mencerminkan konsep pelibatan warga yang bersifat inklusif, kolaboratif, dan berbasis pada prinsip partisipasi aktif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi berperan sebagai subjek utama dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, melaksanakan kegiatan, dan memastikan keberlanjutannya.

C. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi awal literasi keuangan syariah masyarakat. Peneliti mengamati praktik ekonomi sehari-hari, kebiasaan pengelolaan keuangan, interaksi masyarakat dengan lembaga keuangan, serta fenomena terkait pemahaman akad dan transaksi syariah. Observasi dilakukan secara langsung dan partisipatif untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

2. *Pretest & Posttest*

Tes tertulis digunakan untuk mengukur perubahan tingkat literasi keuangan syariah sebelum dan sesudah intervensi. Pretest diberikan untuk memetakan tingkat literasi awal masyarakat. Posttest diberikan untuk

menilai efektivitas pendampingan. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator literasi keuangan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (2017), meliputi pengetahuan dasar akad, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD digunakan untuk menggali kebutuhan, persepsi, pengalaman, serta hambatan masyarakat terkait praktik keuangan syariah. Teknik ini memungkinkan interaksi dua arah antara peneliti dan peserta, sehingga menghasilkan data kualitatif yang kaya. FGD menjadi dasar perumusan intervensi, termasuk materi pelatihan, metode penyampaian, serta penentuan fokus pendampingan.

4. Observasi Partisipatif saat Aksi Pelatihan

Selama pelatihan dan intervensi, peneliti melakukan observasi partisipatif untuk mencatat respons peserta, tingkat keterlibatan, hambatan yang muncul, serta perubahan perilaku awal dalam praktik pencatatan keuangan dan pemahaman akad. Teknik ini penting dalam PAR karena proses dan dinamika aksi menjadi bagian dari data penelitian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual dan administratif selama penelitian, seperti foto kegiatan, hasil kerja peserta (lembar latihan pencatatan keuangan), daftar hadir, notulen FGD, serta dokumen kebijakan desa terkait aktivitas ekonomi. Dokumentasi berfungsi

untuk memperkuat validitas data dan menyediakan bukti autentik pelaksanaan PAR.

4. Instrumen yang Digunakan

1. Soal *Pretest* dan *Posttest*

Instrumen utama untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah warga sebelum dan sesudah pendampingan adalah seperangkat soal tes objektif sebanyak 25 butir pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator literasi keuangan syariah dari OJK (2017). Soal-soal ini mencakup aspek pengetahuan dasar akad, pengenalan lembaga keuangan syariah, pemahaman transaksi halal–haram, serta perilaku pengelolaan keuangan. *Pretest* digunakan pada tahap awal sebagai pengukuran dasar (baseline), sedangkan *posttest* digunakan untuk menilai efektivitas intervensi pelatihan.

2. Pedoman FGD

Pedoman ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang digunakan untuk menggali pengalaman keuangan masyarakat, kebiasaan dalam mengelola keuangan, tingkat pemahaman terhadap akad syariah, akses terhadap lembaga keuangan, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi. Pada tahap ini, pedoman FGD menjadi jembatan untuk mengonfirmasi temuan observasi awal dan menetapkan fokus pendampingan.

3. Lembar Observasi Partisipatif

Lembar observasi digunakan selama seluruh rangkaian pendampingan, terutama pada saat pelatihan literasi keuangan syariah, simulasi transaksi, workshop anggaran, dan praktik pencatatan keuangan sederhana.

Instrumen ini berfungsi mencatat keterlibatan peserta, kesulitan yang muncul, pemahaman yang tampak melalui aktivitas, respons terhadap materi, serta dinamika kelompok. Observasi dilakukan secara langsung dan non-formal oleh peneliti untuk memastikan bahwa proses pendampingan berjalan partisipatif dan sesuai kebutuhan.

4. Catatan Refleksi

Catatan refleksi digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran bersama, evaluasi tindakan, dan perubahan yang terjadi selama penerapan model PAR. Catatan ini berisi ringkasan temuan harian, kendala selama pelaksanaan pelatihan, respons peserta terhadap materi, hasil diskusi reflektif, serta rekomendasi perbaikan untuk siklus berikutnya. Instrumen ini menjadi komponen penting dalam menyusun analisis tindakan (action analysis) dan validasi hasil penelitian.